

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI PERAJIN ROTAN DALAM PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ROTAN DI SENTRA ROTAN DI PADANG, SUMATERA BARAT

Kendall Malik¹⁾, Rahmad Washinton²⁾, Ranelis¹⁾, Rahma Melisha Fajrina¹⁾

¹⁾Program Studi Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia.

²⁾Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia.

Corresponding author : Kendall Malik
E-mail : malik.kendall2018@gmail.com

Diterima 05 November 2022, Direvisi 24 Desember 2022, Disetujui 24 Desember 2022

ABSTRAK

Peningkatan industri rotan kian meroket seiring adanya pelarangan ekspor bahan mentah rotan oleh pemerintah. Kondisi ini tentunya dapat menjadi peluang bagi industri rotan khususnya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) atau Sentra rotan yang bergerak dalam usaha produk rotan. Salah satu sentra rotan yang dimiliki oleh Sumatera Barat adalah Sentra Rotan Anil Furniture di Padang merupakan UMKM Produk Rotan yang masih berdiri dan bertahan dalam berjualan produk rotan. Namun selama ini pelaku UMKM produk rotan di Anil Furniture mengalami penurunan dan jalan ditempat dalam penjualan produk rotan. Hal tersebut berdampak pada penurunan motivasi perajin dalam membuat serta menjual produk rotan. Produk yang dijual di Anil Furniture masih bersifat konvensional dan minim desain, selain itu produk rotan yang dibuat masih dalam kontrol *buyer* sehingga perajin tidak memiliki desain secara mandiri. Sementara para perajin harus tetap berkompetisi dengan produk-produk rotan yang jauh lebih banyak variannya di bangsa pasar. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bertujuan memberikan motivasi agar semangat perajin dalam mengembangkan desain produk rotan dapat dilakukan dengan baik. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Dalam pelatihan dilaksanakan dengan cara partisipasi, diskusi dan aplikasi antara narasumber dan mitra. Sementara dalam pendampingan dilakukan dengan cara partisipasi dan berdiskusi secara intens supaya pemahaman dapat tersampaikan antara tim PKM dengan perajin. Hasil pelaksanaan pelatihan pendampingan menunjukkan perajin dapat mengembangkan desain produk rotan dan menyelesaikan ke dalam bentuk *prototype*.

Kata kunci: rotan; motivasi; pendampingan; pengembangan desain; *prototype*.

ABSTRACT

The increase in rattan craft industry has skyrocketed since government bans the exports of raw rattan materials. This condition can certainly be an opportunity for the rattan craft industry, especially UMKM or rattan crafting centers engaged in rattan products business. One of the rattan centers in West Sumatra is Anil Furniture Rattan Center in Padang. Anil Furniture is a surviving UMKM in producing and selling rattan products. However, so far, Anil Furniture as one of existing UMKM has declined and stuck for the sale of rattan products. The condition is impacted on the decreasing of the artisan's motivation in making and selling rattan products. The products designs sold at Anil Furniture are still conventional and minimum. Moreover, the making of rattan products in general is still under buyer control so that the artisans do not have their own original designs. Meanwhile, artisans still have to compete with other rattan crafts products in crafts market nationwide, in which the variety of products designs are vast. The community service program carried out aims to provide motivation and rise up the awareness of rattan artisans, so that they can be passionate in properly developing rattan product designs. The implementation method used is training and mentoring. The training is carried out by participation, discussion and application between resource persons and partners. Meanwhile, mentoring is done by participation and intensive discussion so that the artisan can fully comprehend the knowledge from PKM Team. The results from implementing mentoring and training method show that the artisans can develop the design of their rattan products and complete them in prototype form.

Keywords: rattan; motivation; assistance; design development; prototype.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sentra rotan yang tersebar di provinsi-provinsi. Rotan menjadi pasokan terbesar yang dimiliki oleh Indonesia yang mencapai hampir 85%. Hal ini Indonesia menjadi penghasil rotan terbesar di Indonesia. (Dan & Nugraha, 2010). Rotan yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan industri-industri rotan berkembang secara pesat yang berlandung dibawah naungan peraturan pemerintah. Peningkatan industri rotan kian meroket seiring adanya pelarangan ekspor bahan mentah rotan oleh pemerintah. Negara lain juga memiliki bahan rotan seperti memiliki 390 Spesies yang ditemukan di hutan lindung belantara dan di sub tropis ditemukan sebanyak 30 spesies seperti di negara India, yang didistribusikan ke negara bagian seperti Himalaya, Assam, Arunchal Pradesh, Nagaland, Manipur, Mizoram, Meghalaya, Kerala, Karnataka, Tamil Nadu dan Andamans. (Ranjan, MP, Nilam Iyer, 1986). Kondisi ini tentunya dapat menjadi peluang bagi industri rotan khususnya UMKM atau Sentra rotan yang bergerak dalam usaha produk rotan dan furnitur untuk menguasai pasar global yang selama ini banyak menggunakan bahan rotan untuk dijadikan bahan baku utama. (Rakyat, 2013). Namun selama ini para pelaku UMKM atau Sentra rotan yang bergerak di produk rotan masih dikuasai oleh desain yang diberikan oleh *buyer*. Kondisi ini telah terjadi bertahun-tahun di lingkungan UMKM Rotan dan sentra rotan di Indonesia termasuk dampaknya terasa ke UMKM Rotan di Padang, Sumatera Barat.

Sentra Rotan yang dimiliki oleh Sumatera Barat terdapat 2 (dua) lokasi, yakni : Padang dan Padangpariaman. Dua lokasi ini selain memiliki showroom produk rotan juga memiliki *workshop* khusus dalam pembuatan produk-produk rotan termasuk furniture, seperti : kap lampu, fas bunga, kursi, meja, sofa set dan produk-produk lainnya. Sentra rotan di Sumatera Barat sudah berjalan puluhan tahun dan sudah memiliki izin usaha yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Sentra rotan yang dimiliki oleh Sumatera Barat merupakan salah satu sector usaha rotan yang memiliki potensi yang dapat berkembang dan unggul didepannya. Keunggulan yang dimaksud adalah Sumatera Barat memiliki rotan yang terbaik di Indonesia yang berasal dari Pulau Mentawai. Menurut sumber yang berkembang bahwa Rotan yang dimiliki oleh pulau Mentawai merupakan rotan kualitas nomor satu yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini menjadi peluang besar bagi Sentra Rotan dan UMKM yang dimiliki oleh Sumatera Barat dalam mengembangkan desain-desain produk rotan yang dapat bersaing dan

berkualitas baik ditingkat local, nasional dan internasional. Berkembangnya waktu produk rotan yang dimiliki oleh UMKM Rotan Sumatera Barat berawal memiliki peningkatan namun di akhir 15 (lima belas) tahun terakhir mengalami penurunan yang disebabkan desain produk rotan yang konvensional dan *repetitive* (pengulangan) sehingga selera dan kebutuhan pasar tidak tercapai dengan maksimal. Hal ini mengalami pengurangan omset bagi pelaku-pelaku UMKM rotan yang tersebar di Sumatera Barat. Permasalahan lain juga muncul di UMKM Rotan yaitu bergantungnya pelaku dan perajin dengan desain yang diberikan oleh *buyer*. (Palupi et al., 2016).

Gelombang kompetisi produk sangat ketat dengan hadirnya produk-produk rotan yang lebih varian dan menarik apalagi pada zaman sekarang ini dibantu oleh teknologi yang berjalan sangatlah masiv dan cepat. (Norrahmi, 2020). Hal ini UMKM rotan Sumatera Barat harus bergerak cepat dan bersaing dalam pengembangan desain-desain produk yang lebih banyak varian dan kebutuhan dipasaran, supaya UMKM rotan di Sumatera Barat memiliki daya saing dan berkompetisi. Namun, diperlukan sebuah pelatihan yang bertujuan untuk melatih kompetensi pelaku industri dan perajin dalam mengembangkan keterampilan yang perajin miliki termasuk memberikan motivasi kepada mereka (perajin) dalam mengembangkan desain produk rotan yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar kepada peserta. Pelatihan Pengembangan desain produk rotan ini perlu dilakukan di UMKM Rotan di Sumatera Barat secara bertahap melalui sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan penjelasan dalam program pengembangan desain produk rotan untuk kebutuhan dan mencapai target pasar, yang ditujukan kegiatan ini kepada pelaku industri dan UMKM Rotan khususnya perajin dengan memberikan motivasi agar semangat dalam mengembangkan desain produk rotan dapat dilakukan dengan baik. Menurut Karl T. Ulrich menyatakan bahwa pengembangan desain merupakan kegiatan yang di- *setting* dari awal dengan persepsi peluang pasar dan diakhiri dengan produksi, penjualan, dan mengantarkan produk. (Eppinger, 1995)

Tuntutan kompetisi pasar produk rotan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi. Mulai dari perajin kurang sadar (tidak melek) terhadap selera pasar dan kebutuhan pasar, produk yang konvensional, produk belum memiliki desain secara mandiri dan para pelaku atau perajin rotan selalu dibawah dikte dan kontrol dari klien/konsumen. Proses pembuatan produk rotan yang dilakukan oleh

perajin berjalan dengan mudah, namun pembuatan produk baru perajin mengalami kesulitan karena membutuhkan waktu untuk mencerna dan memahami produk yang diberikan oleh klien/konsumen. Cara seperti ini sudah lama dilakukan antara klien dan perajin sehingga UMKM rotan atau industri rotan yang bergerak di produk rotan dan furniture rotan tidak memiliki produk sendiri dan tidak bisa mengembangkan produk sendiri. Hasilnya penjualan produk rotan yang dimiliki oleh UMKM atau pelaku industri rotan mengalami kondisi dan situasi penjualan berjalan ditempat.

Permasalahan gelombang kompetisi diatas sudah lama terjadi secara bertahuntahun dan kompetisi ini dirasakan oleh salah satu UMKM Rotan yang berlokasi di Padang yaitu Sentra Rotan Anil Furniture Padang. Berdasarkan observasi lapangan melalui wawancara langsung kepada pelaku UMKM Rotan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah pengembangan desain dengan varian produk diperbanyak dan disesuaikan oleh selera pasar termasuk kebutuhan pasar. Akibat kendala ini menyebabkan motivasi perajin menjadi menurun selama 15 (lima belas) tahun terakhir dan ditambah dengan pandemic Covid-19.

Perajin merupakan jantung dari berjalannya sebuah usaha UMKM. Perajin juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan utama dalam keberlangsungan sebuah usaha UMKM. Hal ini diperlihatkan di UMKM Rotan Anil Furnitur memiliki SDM yang loyalitas tinggi dalam pembuatan furniture rotan termasuk produk-produk rotan lainnya. Namun kondisi saat sekarang ini pada akhirnya UMKM Rotan Anil Furnitur menyebabkan para perajinnya menjadi kurang produktif dan mengalami kurang dilirikinya produk rotan dikancah pasar local, nasional dan internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut : 1) Tahap observasi dan wawancara, dimana pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pelaku dan pengelola industri/UMKM Anil Furnitur untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi serta menentukan target sasaran. Kalayak sasaran yang dimasud adalah perajin UMKM Anil Furnitur. Observasi dilakukan dengan melihat keberadaan fasilitas yang ada dilokasi dan kesiapan SDM sebelum program dilaksanakan. Kegiatan observasi dan wawancara dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus 2022 ; 2) Tahap pelaksanaan, dengan menyelenggarakan pelatihan dan melakukan pendampingan pengembangan desain produk

rotan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang akan dilaksanakan bulan Juli s.d Oktober 2022 di Sentra Rotan Anil Furniture, Padang. *Pertama*, memberikan pelatihan berupa pemaparan program PKM untuk UMKM Anil Furniture Padang. *Kedua*, melakukan interaksi secara secara dinamis langsung kepada perajin Anil Furniture sebagai bagian dari proses pendampingan. *Ketiga*, Mengaplikasikan ke produk dalam 3 (tiga) dimensi dalam skala 1 : 1 dari hasil diskusi dengan Tim PKM ISI Padangpanjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Motivasi dalam Pengembangan Desain Produk Rotan

Aktivitas pertama dilakukan adalah menjelaskan program PKM tentang kompetensi dan motivasi dalam pendampingan mengembangkan desain produk rotan untuk UMKM Rotan Anil Furnitur yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari bulan Juli s.d Oktober 2022. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kompetensi pelaku industri dan perajin dalam mengembangkan keterampilan yang perajin miliki termasuk memberikan motivasi kepada mereka (perajin) dalam mengembangkan desain produk rotan yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar kepada peserta. Peserta di lokasi sentra rotan Anil Furniture rata-rata dari golongan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerja tetap namun mampu dalam menganyam rotan. Pelatihan ini, topik utama yang disampaikan terkait permasalahan yang mereka hadapi sekaligus mencari solusi yang tepat agar para pelaku industri dan perajin tetap semangat dan mengembangkan usaha disektor produk rotan serta mampu bersaing di bangsa pasar. Tim PKM memberikan Materi dengan cara berdiskusi tentang strategi pengembangan desain produk rotan yang sesuai dengan target pasar. Selanjutnya diberikan materi tentang bagaimana meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan suatu usaha khususnya bergerak di usaha produk rotan.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah partisipasi, diskusi, dan aplikasi. Metode seperti ini lebih efektif dalam upaya mengenalkan, menjelaskan dan memahami serta memaplikasikan (mempraktekan) langsung ke bahan rotan oleh peserta dalam bentuk *prototype*. Hasil pelatihan dengan metode partisipasi merupakan metode mencari data utama atau informasi melalui keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Objek tersebut merupakan masyarakat atau

kelompok individu, maka peneliti harus berbaur dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh objek yang sedang diteliti. (Sarwono, 2006)



Gambar 1. Menjelaskan program Tim PKM kepada perajin rotan di Sentra Rotan Anil Furnitur Padang

(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berawal dari 6 (enam) orang, yang terdiri atas pengelola sentra Rotan Anil Furniture dan selebihnya merupakan perajin. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan dari bulan Juni s.d Oktober 2022 berlokasi di Sentra rotan Anil Furniture Padang seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan pelatihan diawali dengan koordinasi dengan Ketua dan Anggota Tim untuk melakukan pembagian tugas setiap anggota untuk dilapangan supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada saat pengambilan data dan wawancara. Kemudian, Tim PKM juga memperhitungkan kendala-kendala yang terjadi dilapangan sehingga kegiatan pelatihan bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Berkoordinasi dan diskusi dengan Ketua dan Anggota program Tim PKM

(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Tim PKM melakukan koordinasi dengan pemilik usaha rotan yang ada di sentra Rotan Anil Furniture di Padang. Kegiatan ini Gambar 3.



Gambar 3. Berkoordinasi dan diskusi dengan pengelola Sentra Rotan Anil Furniture bersama Ketua program Tim PKM

(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Pendampingan Motivasi dalam Pengembangan Desain Produk Rotan

Aktifitas berikutnya adalah kegiatan pelatihan pendampingan pengembangan desain kepada perajin di sentra rotan Anil Furniture yang dilaksanakan 02 Juli s.d 17 Oktober 2022. Hal ini bertujuan agar perajin memiliki ide/gagasan dan kreatifitas dalam mengembangkan desain produk rotan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan selera pasar. Harapannya pelatihan ini dapat membawa perajin pada pengembangan desain secara mandiri dimana setiap perajin bisa berlatih dalam membuat desain sendiri dan bentuk-bentuk (*form*) yang dimiliki oleh cirikhas perajin sendiri. Menurut Mark Verstocket menyatakan bahwa bentuk (*form*) merupakan sebuah studi yang terdapat dalam bidang tanda (*sign*) dan bentuk (*Form*) melalui analisa keilmuan dan wawasan pada material grafis dan komunikasi. Ini merupakan Langkah awal dalam melakukan ekspresi dan kembali ke kreativitas awal. (Verstocket, 1982).

Metode pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan cara berinteraksi kepada perajin masing-masing orang supaya perajin faham dan mengerti produk yang akan dibuatnya. Berinteraksi kepada perajin masing-masing orang perlu dilakukan dikarenakan latar pendidikan perajin yang berbeda-beda sehingga Tim PKM menggunakan komunikasi yang mereka mengerti saja. Di samping itu, kebebasan dalam membuat produk juga disesuaikan dengan kemampuan perajin. Pendampingan pengembangan desain ini berupa arahan, bimbingan dan diskusi kepada perajin.



Gambar 4. Berdiskusi antara perajin dan Tim PKM

(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Gambar 4 menunjukkan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dengan mengarahkan dan menjelaskan pengembangan desain yang belum dibuat produk rotan oleh sentra rotan Anil Furniture. Kemudian Tim PKM juga memberikan motivasi bahwa pengembangan desain produk rotan dapat dilakukan oleh perajin secara bertahap dan dapat berkembang dengan baik usaha rotan kedepannya. (Lihat Gambar 5).



Gambar 5. Pendampingan motivasi kepada rajin dari Tim PKM

(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Pengaplikasian Desain ke Bahan Rotan

Pendampingan pengembangan desain tentunya dilakukan secara lisan tanpa menggunakan perangkat infocus mengingat lokasi tidak memadai untuk diaktifkan perangkat pendukung presentasinya. Pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu mendesain sebuah produk rotan yang sudah disiapkan oleh Tim PKM yang sudah di *print out* guna mempermudah dalam menjelaskan kepada perajin. Desain produk rotan yang didesain oleh Tim PKM diberikan kepada perajin bertujuan untuk memudahkan dan memberi imajinasi kepada perajin pada saat mengembangkan produk rotan yang mereka miliki. (Lihat Gambar 6).



Gambar 6. Sketsa Desain Produk Rotan yang akan Dikembangkan oleh Perajin

(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan perajin rotan berikutnya adalah memilih rotan yang digunakan untuk membuat produk rotan. Biasanya para perajin memiliki keterampilan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan dalam membuat produk rotan.

Tabel 1. Jenis Rotan yang Digunakan di Sentra Rotan Anil Furniture

Nama Rotan	Gambar	Keterangan
Rotan Cacing		Sebagai Rangka dan Motif
Rotan Manau		Ukuran ini digunakan sebagai Rangka dan motif
Rotan Patrik		Sebagai Anyaman pada badan furniture
Rotan Sago		Sebagai Rangka dan Motif

(Sumber : Kendall Malik, 2022)

Tabel 1 menunjukkan jenis-jenis rotan yang digunakan untuk pembuatan produk rotan yang disesuaikan kebutuhan produk. Setiap perajin sudah peka dalam pemilihan jenis rotan termasuk ukuran diameter rotan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini memberikan informasi bahwa jenis-jenis rotan dan ukuran rotan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan perajin

bahwa untuk pembuatan rangka produk furniture biasanya menggunakan rotan jenis rotan cacing, sedangkan untuk menganyam menggunakan rotan jenis rotan Patrik. PKM ini menggunakan 4 (empat) jenis rotan yang terdapat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil diskusi dengan perajin bahwa tahapan pengembangan desain berikutnya adalah berdiskusi dalam pemilihan anyaman, karena di Sentra Rotan Anil Furniture memiliki beberapa jenis anyaman yang biasa mereka aplikasikan ke produk rotan. Anyaman rotan ini salah satu nilai keindahan pada sebuah produk rotan. Biasanya perajin memiliki rasa (sense) dalam mengaplikasikan jenis anyaman tersebut. Perlu diketahui bahwa perajin biasanya menggunakan jenis anyaman sesuai yang mereka suka dan mereka bisa aplikasikan. Tanpa memikirkan nilai-nilai keindahan. Harapan dari PKM ini TIM PKM dapat memberikan pengetahuan tentang keindahan kepada perajin karena semua perajin yang ada di Sentra Rotan Anil Furniture memiliki keterampilan anyaman bagus dan rapi. Bagian tahapan ini Tim PKM dan perajin berdiskusi dalam pemilihan anyaman yang akan diaplikasikan pada produk rotan. (Lihat Gambar 7).



Gambar 7. Berdiskusi dengan Perajin tentang Anyaman Rotan
(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Pembuatan produk rotan menggunakan rangka rotan sebagaiudukan untuk anyaman serta konstruksi furniture. Sebelum melakukan menganyam pada produk rotan maka harus disiapkan terlebih dahulu rangka rotan yang sesuai dengan desain yang dibuat. Hal ini untuk mempermudah perajin pada saat melakukan menganyam.



Gambar 8. Proses Pembuatan Rangka Rotan oleh Perajin
(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Gambar 8 menunjukkan proses dalam pembuatan rangka rotan yang dikerjakan oleh salah satu perajin di sentra rotan Anil Furniture Padang. Selain rangka berfungsi menjadi konstruksi namun rangka rotan juga memberikan nilai keindahan pada produk.



Gambar 9. Hasil Jadi Rangka Rotan oleh Perajin
(Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Rangka Rotan yang sudah jadi biasanya sudah bisa untuk melakukan menganyam sampai dengan akhir. (Lihat Gambar 9). Proses menganyam dapat ditentukan dari semua bagian tergantung memposisikan bagian bagian anyamannya pada desain. Proses anyaman ini dituntut konsentrasi yang tinggi bagi perajin karena bagian menganyam ini merupakan bagian tersulit dan penuh kesabaran oleh perajin. Bagian tersabar yang dimaksud adalah bagian yang harus membongkar dari awal apabila terjadi kesalahan pada anyaman, sedangkan bagian tersulit adalah perajin dituntut teliti

dibagian setiap tingkatan anyamannya serta pola anyamannya.



Gambar 10. Hasil Jadi Produk Rotan yang sudah di anyam oleh Perajin (Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Gambar 10 menunjukkan hasil produk anyaman rotan setelah dianyam. Setelah dianyam proses berikutnya adalah mengamplas dan menutup dengan dempul kayu untuk menutupi pori-pori atau lubang dipermukaan rotan.



Gambar 11. Proses mengamplas dan mendempul Produk Rotan yang sudah di anyam oleh Perajin (Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Proses ini bertujuan untuk merapikan dan menghaluskan permukaan rotan supaya rotan tidak berdebu dan mengkilat pada saat di cat bening (*Clear*). Tahapan ini merupakan tahapan akhir *Finishing* pada proses pengerjaan produk rotan. (Lihat Gambar 12).



Gambar 12. Proses pengecatan bening (*clear Gloss*) pada produk rotan oleh Perajin (Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

Pengecatan menggunakan bahan cat bening yang disebut juga *Clear Glossy*. Bahan ini berfungsi mengkilatkan dan menutup pori-pori dari permukaan rotan serta manfaat dari bahan ini juga melindungi bahan rotan dari rayap dan anti air yang bisa mengakibatkan kelapukan. Proses ini biasanya dilakukan dilapangan terbuka supaya pengeringan catnya bisa lebih cepat. Pengeringan dilakukan langsung dibawah sinar matahari. (Lihat Gambar 13).



Gambar 13. Hasil pengecatan bening (*clear Gloss*) pada produk rotan oleh Perajin (Dokumentasi oleh : Defant De Laurent,2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pelatihan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pengembangan desain ini dapat meningkatkan ide perajin dalam membuat produk rotan sehingga produk yang dibuat bisa lebih variatif dan sesuai

dengan selera pasar; kemudian kegiatan pendampingan ini menunjukkan kemauan perajin dalam membuat produk rotan yang jenis lain dan dipraktikkan secara langsung sampai dengan ke tahap *prorotype*.

Saran untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah sebaiknya pelatihan ini dilakukan secara berkala dan bertahap supaya membiasakan perajin dalam mengembangkan desainnya secara mandiri. Kemudian para perajin juga harus tetap konsisten dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai dengan akhir pertemuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh perajin dan pengelola Sentra rotan Anil Furniture Padang yang telah memberi ruang dan tempat selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan desain produk rotan termasuk telah menciptakan suasana kekeluargaan. Terimakasih juga disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Institut Seni Indonesia Padangpanjang, atas dukungan pendanaan dan memfasilitas dalam penyelenggaraan pelatihan pendampingan bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dan, K. S., & Nugraha, K. (2010). *KOMBINASI MATERIAL PRODUK FURNITUR ROTAN*.
- Eppinger, K. T. U. and S. D. (1995). *Product Design and Development* (U. T. K. and E. D. Steven (ed.); Internatio). McGraw-Hill.Inc.
- Norrahmi, S. R. & I. (2020). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL (DESAIN PRODUK DAN RANTAI PASOKAN) PADA UKM ROTAN KELOMPOK PAHARI PALANGKA RAYA. *Equilibrium*, 08(2), 155–166.
- Palupi, A. E., Utomo, T. N. P., & Nuradhi, L. M. (2016). Perancangan furnitur berbahan rotan dan fasilitas pendukungnya. *Kreasi*, 2(1), 56–72. [https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=AcFNwvcAAA:ULOm3_A8WrAC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=AcFNwvcAAAAJ&citation_for_view=AcFNwvcAAA:ULOm3_A8WrAC)
- Rakyat, D. P. (2013). *Produk Rotan Harus Dikelola Secara Terpadu*. [Www.Dpr.Go.Id](http://www.Dpr.Go.Id).
- Ranjan, MP, Nilam Iyer, G. P. (1986). *Bamboo and Cane Crafts* (N. Iyer (ed.); First Edit). The Development Commissioner of Handycrafts, Government of India, New Delhi, India.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian*

Kuantitatif dan Kualitatif (J. Sarwono (ed.); Cetakan Pe). Graha Ilmu.

Verstockt, M. (1982). *The Genesis of Form from Chaos to Geometry* (M. Verstockt (ed.); Firt Editi). Muller, Blond & White.